

# Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw Di MTs Al Ikhlas Tanuraksan Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012

Yusri Arsiyati

Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Pureworejo  
Jalan KHA. Dahlan Purworejo, Jawa Tengah  
e\_mail: [arsiyati@yahoo.com](mailto:arsiyati@yahoo.com)

**Intisari** - Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Ikhlas Tanuraksan Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 38 siswa terdiri dari 18 siswa putra dan 20 siswa putri. Faktor yang diteliti berupa peningkatan hasil belajar IPA Fisika siswa Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Al Ikhlas Tanuraksan Kebumen dari 68,82% pada Siklus I menjadi 81,32% pada Siklus II. Peningkatan motivasi belajar ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar siswa dari 64,74 dengan tingkat ketuntasan 63,16% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,47 dengan ketuntasan 81,58%.

**Kata kunci** : Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw

## PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan masih belum cukup menggembirakan, bahkan masih ada yang memprihatinkan (Nur, Muhammad, 2000).

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian misi pendidikan dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan prespektif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru hendaknya mampu mengatasi masalah belajar siswa secara terus menerus melalui pendekatan, metode dan tehnik atau strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa adalah konstruktivis. Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba mengaplikasikan metode pembelajaran yang telah ada yaitu Jig Saw. Metode Jig Saw memiliki ciri-ciri dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa dan memunculkan ketrampilan kooperatif dari siswa. Kendala yang dihadapi guru harus dapat mengendalikan keadaan siswa dikelasnya karena banyak aktifitas untuk pembentukan kelompok. Apabila guru tidak dapat mengendalikan suasana kelas, maka waktu untuk proses KBM akan habis untuk perpindahan siswa dalam pembentukan kelompok.

## LANDASAN TEORI

### A. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia berkata dan yang interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih

mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Tini Sumartini, 2001).

Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar (Muh. Uzer Usman, 2001). Hasil belajar dimanifestasikan dalam perubahan tingkah laku meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek pengetahuan (pengetahuan) yaitu dari tidak tahu menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
2. Aspek ketrampilan (psikomotor) yaitu dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak trampil menjadi trampil.
3. Aspek sikap (afektif) yaitu dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dapat dilakukan melalui test hasil belajar meliputi tes formatif, tes sumatif, dan dapat dikembangkan dengan portofolio, penugasan, pelaporan dan sebagainya.

### B. Model Pembelajaran Kooperatif Jig-Saw

Menurut Ismail SM (2008 : 82 – 83), metode Jig Saw atau Jig Saw Learning adalah belajar melalui tukar delegasi antar kelompok, sedangkan tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Teori-teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam "Constructivist Theories of Learning" ide utama teori pembelajaran Konstruktivis adalah siswa secara aktif membangun pembelajaran mereka sendiri secara mandiri dan memindahkan informasi yang kompleks. Teori konstruktivis memandang siswa secara teratur mencocokkan informasi-informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi (Slavin : 1994). Menurut Slavin, guru dapat memberikan kepada siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Pembelajaran Konstruktivis yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe Jig-Saw mengacu pada pemikiran Aronson (1976) yang mengatakan bahwa pada proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan siswa dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

#### METODE PENELITIAN

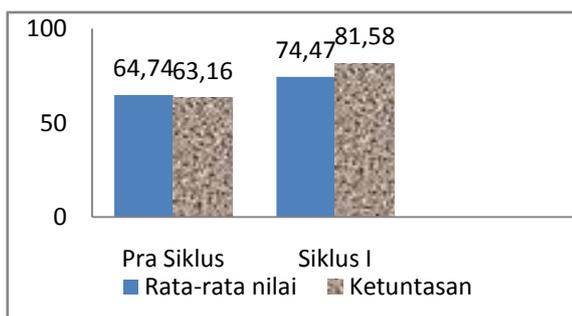
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2008: 105). Dalam penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yaitu di dalam satu Siklusterdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam satu waktu. Setelah suatu Siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk Siklus tersendiri

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menggunakan metode pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw, terbukti dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan hasil postest siswa pada Siklus I diperoleh rata-rata 64,74 dimana siswa yang mencapai KKM (63) yaitu sebanyak 24 siswa dari 38 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,16%.

Setelah melewati refleksi, pada Siklus II diperoleh rata-rata 74,47 dimana siswa yang mencapai KKM (63) yaitu sebanyak 31 siswa dari 38 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,58%. Perubahan kuantitas dari Siklus I ke Siklus II terjadi pada rata-rata perolehan prestasi belajar siswa yaitu dari 64,74 menjadi 74,47 atau ada kenaikan ketuntasan secara klasikal sebesar 7,89%.

Ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan peneliti adalah 80%. Meskipun pada Siklus I belum tercapai, tetapi telah mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal akhirnya tercapai pada Siklus II yaitu 81,58%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa sudah berhasil sesuai indikator, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Fisika dengan metode pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Adanya peningkatan pemahaman siswa merupakan akibat dari aktivitas siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga menemukan pemahaman konsep sendiri. Untuk memperjelas bisa melihat grafik dibawah ini



Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data pada Siklus I diperoleh data 68,82% dan pada Siklus II diperoleh data 81,32%. Dengan menggunakan persentase, maka diperoleh skor motivasi siswa dalam pembelajaran IPA Fisika dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw, berikut tabelnya.

**Tabel 2.** Persentase angket pemahaman siswa

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Saya tidak suka bila jam pelajaran IPA kosong.	23	60,53
2	Pada saat guru masuk kelas, saya sudah menyiapkan buku dan alat tulis.	25	65,79
3	Pada waktu guru masuk kelas, saya tidak mengobrol dengan teman.	28	73,68
4	Materi yang diberikan guru, sudah saya pelajari di rumah.	25	65,79
5	Saya mengikuti pelajaran IPA dengan rasa senang.	26	68,42
6	Saya tidak cepat putus asa bila diberi soal yang sulit.	30	78,95
7	Saya senang mengerjakan soal-soal yang sulit.	28	73,68
8	Bila ada kesulitan, saya bertanya pada guru.	30	78,95
9	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.	31	81,58
10	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan guru.	22	57,89
11	Saya bersemangat memperhatikan penjelasan guru.	23	60,53
12	Saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.	21	55,26
13	Saya ingin mendapat nilai yang bagus pada pelajaran IPA.	22	57,89
14	Bila mendapat nilai jelek saya terdorong untuk belajar lebih giat.	25	65,79
15	Saya bangga bila nilai saya lebih baik dari sebelumnya.	25	65,79
16	Saya senang jika nilai saya lebih tinggi dari teman lain.	29	76,32
17	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.	25	65,79
18	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.	26	68,42
19	Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan latihan soal.	29	76,32

20	Bila guru belum hadir, saya membaca pelajaran yang akan dipelajari.	30	78,95
<b>Jumlah</b>		<b>523</b>	<b>1376,32</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>26,15</b>	<b>68,82</b>

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran dengan metode *pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Al Ikhlas Tanuraksan Kebumen dari 68,82% pada Siklus I menjadi 81,32% pada Siklus II.

Peningkatan motivasi belajar ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar siswa dari 64,74 dengan tingkat ketuntasan 63,16% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,47 dengan ketuntasan 81,58%.

### PUSTAKA

- [1] Anita Lie (2002), *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- [2] Aronson, E, Stephen, C, Sikes, J, Blaney, N, and Snap, M (1978), *The Jigsaw Classroom*
- [3] Dahar, R. W. (1989), *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- [4] Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1994), *Kurikulum SLTP dan GBPP mata pelajaran IPA – Fisika SLTP*
- [5] Dirjen Dikdasmen Depdiknas (2000), *Bekerja dengan guru*
- [6] Hasan Rochjadi, Drs (200), *Evaluasi Pendidikan*
- [7] Kasihani KE, Dr, Hj dan Suyanto, MA (1999) PTK, *Guru Sebagai Peneliti*
- [8] Nur, Muhammad (2000), *Konsep Tentang Arah Pengembangan Pendidikan IPA SMP dan SMU Dalam Waktu 5 Tahun Yang Akan Datang*
- [9] Pasat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2001), *Kurikulum Masa Depan, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*
- [10] Suhaenah A, Suparno (1998), *Penelitian Tindakan Kelas*
- [11] Suharsimi Arikunto, dkk (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [12] Suyanto, Prof, Ph.D (2001), *Guru Profesional, Tuntutan Reformasi Pendidikan Yang Tak Terelakkan*
- [13] Tini Sumartini, S.Pd; Moh. Uzer Usman, Drs, M.Pd, (2001), *Penngelolaan Kelas*